

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan perspektif metode deskriptif. Dalam definisinya Bogdan dan Taylor (1975: 5) dalam Nugrahani, F., & Hum, M. (2014) mengatakan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian di mana orang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini bukan untuk mengisolasi orang sebagai variabel atau hipotesis, tetapi untuk mendasarkan keseluruhan dan individu secara keseluruhan, tetapi untuk memperlakukannya sebagai bagian dari keseluruhan. Demikian pula, Kirk dan Miller (dalam Moeleong, 1990:3) yang di kutip oleh Nugrahani, F., & Hum, M. (2014) bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi ilmu sosial yang bergantung pada pengamatan manusia di wilayahnya sendiri dan terkait dengan orang-orang tersebut berdasarkan bahasa dan terminologi. Data kualitatif berbentuk deskriptif ditafsirkan dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis tentang perilaku manusia yang dapat diamati (Taylor dan Bogdan, 1984) dalam Agusta, I. (2003). Data kualitatif dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis (Patton, 1990) dalam Agusta, I. (2003).

1. Hasil pengamatan: penjelasan rinci tentang situasi, peristiwa, interaksi dan perilaku yang diamati di lapangan.
2. Hasil wawancara: kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran mereka tentang kemungkinan wawancara mendalam

3. Bahan tertulis: kutipan atau seluruh dokumen, korespondensi, catatan, riwayat kasus.

B. Partisipasi dan Tempat Penelitian

1. Partisipasi

Partisipasi dalam penelitian Pengembangan Hutan Mangrove Pangkal Babu sebagai Produk Ekowisata di Kabupaten Tanjung Jabung Barat ini ialah pihak yang terkait dan berperan dalam pengelolaannya, partisipasi yang terkait yaitu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Pemerintah Desa Tungkal I.

Semiawan, C. R. (2010) mengatakan bahwa partisipasi adalah informan atau peserta dalam suatu penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat sehingga bisa saja dapat mengubah arah penelitian. Hal ini karena, misalnya, asumsi atau praduga peneliti tidak sesuai dengan apa yang disampaikan partisipan, karena tujuan dari metode kualitatif adalah untuk mencari makna pengalaman partisipan, sehingga arah penelitian harus disesuaikan dengan partisipasi informan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek lain dari metode kualitatif adalah sisi demokrasi.

Artinya, masukan dan informasi peserta merupakan sumber data yang sangat penting. Ide, pendapat, pemikiran mereka memiliki tempat. Metode kualitatif memperlakukan peserta sebagai objek, bukan subjek. Ini berarti bahwa peserta menganggap dirinya berharga, karena informasinya sangat berguna. Metode penelitian ini memberi peserta ruang yang sangat besar. Mereka hanya menjawab pertanyaan yang disiapkan dan memilih jawaban yang relevan, Semiawan, C. R. (2010).

Sehingga dalam penelitian ini sampel yang akan di ambil untuk mendapatkan informasi yaitu pihak yang terkait seperti Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanjung Barat dan pemerintah Desa Tungkal 1.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Hutan Mangrove Pangkal Babu, Desa Tungkal I Kecamatan Tungkal Ilir Tanjung Jabung Barat.

C. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang tidak di kelola oleh suatu pihak untuk tujuan tertentu. Data primer menunjukkan keakuratan informasi yang terkandung dalam data. Data primer umumnya bersumber dari sumber primer, yaitu data berada di sisi utama yang menyimpan data. (Willy Abdilla. 2017:103).

Data primer dalam penelitian ini yaitu Observasi dan Wawancara.

1) Observasi

Observasi adalah pencatatan sistematis dari gejala yang diteliti (Usman dan Purnomo, 2004).

Ahyar, H. dkk (2020) mengatakan bahwa perlu diingat pengamatan sebelumnya dalam pengamatan diperlukan: (1) Daftar Periksa (*checklist*); (2) perangkat elektronik, video dan tape recorder; (3) melibatkan lebih banyak pengamatan; (4) memperhatikan informasi yang relevan; (5) mengklasifikasikan gejala ke dalam

kelompok yang sesuai, dan (6) menambah pemahaman bahan persepsi tentang objek yang diamati.

Menurut Sukmadinata (2005), pengamatan atau observasi adalah teknik atau metode pengumpulan informasi dengan observasi dalam suatu kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas ekowisata, daya tarik ekowisata, amenitas ekowisata, aksesibilitas ekowisata, di Pangkal Babu di kawasan hutan mangrove.

2) wawancara

Nazir (1999) dalam Ahyar H, dkk (2020) memberikan pendapat tentang wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian melalui metode tanya jawab ketika ada pertemuan tatap muka antara pewawancara atau responden menggunakan alat yang disebut Panduan Wawancara.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara tidak terstruktur yang digunakan, yang dirancang untuk memperoleh informasi non-standar atau tidak ada informasi tunggal. Hasil wawancara tidak terstruktur menekankan pengecualian, penyimpangan, interpretasi yang tidak biasa, reinterpretasi, pendekatan baru, pandangan ahli, atau sudut pandang tunggal.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu:

1) Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) dalam Ahyar, H, dkk (2020) adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan manusia, gambar, karya monumental. Dokumen tertulis seperti buku harian, kisah hidup, cerita, biografi, aturan dan kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar, termasuk gambar, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk karya, seperti lukisan, patung, film, dan kemungkinan karya seni lainnya.

Moleong (2005) dalam Ahyar, H, dkk (2020) menyatakan bahwa dokumen dapat dibagi menjadi dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah jurnal atau esai yang ditulis oleh seseorang tentang tindakan, pengalaman, dan keyakinannya. Tujuan pengumpulan dokumen pribadi adalah untuk menangkap peristiwa nyata tentang situasi sosial dan makna berbagai faktor di sekitar subjek penelitian.

Dokumen resmi, yang dibuat oleh organisasi (majalah, surat kabar, jurnal ilmiah, kurikulum sekolah), adalah segalanya dalam bentuk tulisan, foto, rekaman elektronik. Dokumen resmi termasuk materi audio visual (Creswell, 2009) dalam Gumilang, G. S. (2016). Data ini dapat berupa gambar, benda seni, kaset video, atau jenis suara.

2) Literatur

Menurut pendapat Strauss dan Corbin (2007:39), literatur merupakan sumber penting yang bersifat teoritis bagi peneliti. Literatur ini mencakup segala sesuatu untuk dibaca tentang teori dan penelitian dalam bentuk berbagai dokumen, seperti buku biografi, surat kabar, majalah dan

majalah. Dengan metode literatur ini, peneliti akan memiliki banyak informasi tentang informasi latar belakang yang membuat mereka peka terhadap fenomena yang sedang dipelajari. Literatur penting dalam penelitian kualitatif. Literatur yang dimaksud mencakup literatur teknis dan non-teknis. Literatur teknis berisi studi penelitian, makalah profesional atau laporan tentang dokumen. Semuanya dapat digunakan sebagai perbandingan atau referensi untuk menganalisis data yang dikumpulkan dalam penelitian.

2. Alat Kumpul Data

Instrumen merupakan alat bagi peneliti menggunakan metode pengumpulan data. Oleh karena itu, metode pengumpulan data dan alat kumpul data sangat berkaitan. Memilih satu jenis metode pengumpulan data terkadang membutuhkan lebih dari satu jenis alat kumpul data. Sebaliknya satu alat kumpul data dapat digunakan berbagai metode, Saleh, S. (2017). Penelitian ini menggunakan alat kumpul data yang dapat membantu proses penelitian yaitu:

a. Checklist

Peneliti menggunakan alat pengumpulan data ceklis untuk menentukan indikator perilaku subjek berdasarkan topik penelitian. Hardiansyah (2010: 136) berpendapat checklist adalah metode pengamatan di mana perilaku yang diamati dapat memberikan informasi tentang sesuatu dengan memberikan centang ketika perilaku yang diamati terjadi. Dalam tabel *Checklist*, peneliti pertama-tama memasukkan indikator di lapangan-indikator yang berasal dari tiga variabel: fisik, non-fisik dan produk.

Checklist digunakan sebagai alat ketika melakukan pengamatan untuk mengetahui situasi nyata di kawasan Hutan Mangrove Pangkal Babu dan mencari informasi yang berfokus pada daya tarik ekowisata, amenitas ekowisata, aksesibilitas ekowisata di kawasan Hutan Mangrove Pangkal Babu.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkap data kualitatif, menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 138). Data kualitatif luas dan dalam, karena data tersebut di cari hingga peneliti merasa bahwa hasil yang di cari cukup. Dalam proses wawancara, karena narasumber memiliki waktu yang sangat terbatas, ini menjadi tantang bagi pewawancara, karena peneliti belum sepenuhnya menyelesaikan wawancaranya untuk mengisi menjadi sebuah data Suwandi (2008).

Wawancara akan dilakukan kepada informan untuk mendapatkan data guna untuk memenuhi data penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian kepada instansi yang terkait dalam Hutan Mangrove Pangkal Babu, yaitu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dan Pokdarwis Desa Tungkal I.

c. Alat Perekam Foto, Suara dan Video

Alat perekam gambar, suara dan video sangat penting untuk pengumpulan data. Alat yang digunakan adalah ponsel adalah alat perekam gambar, suara dan video.

3. Analisis Data

Ahyar, H. (2020) dalam pendekatan kualitatif, berbeda secara signifikan dari pendekatan kuantitatif, terutama dalam penyajian data. (Miles dan Huberman, 1992) menurutnya analisis kualitatif, data yang muncul dalam bentuk kata-kata bukanlah serangkaian angka. Informasi ini mungkin telah dikumpulkan dengan berbagai cara-terlibat dalam observasi, wawancara, dan kemudian diproses melalui perekaman, pencatatan dan pengetikan, tetapi analisis kualitatif sering menggunakan kata-kata yang diatur ke dalam teks yang diperluas. Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi menjadi tiga rangkaian kegiatan yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga rangkaian tersebut adalah (1) Reduksi Data (*Data Reduction*); (2) penyajian data (*Data Display*); dan (3) Menarik Kesimpulan.

1. Reduksi Data

(*Data Reduction*) data penelitian kualitatif biasanya berbentuk tulisan atau narasi deskriptif kualitatif, meskipun data dokumentasi kuantitatif tersedia. Tidak ada analisis statistik data dalam studi kualitatif. Analisis adalah narasi kualitatif, mencari persamaan dan perbedaan informasi.

Reduksi Data didefinisikan sebagai proses berfokus pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data dari pendaftar lapangan dan seleksi (Patilima, 2004).

2. Penyajian Data

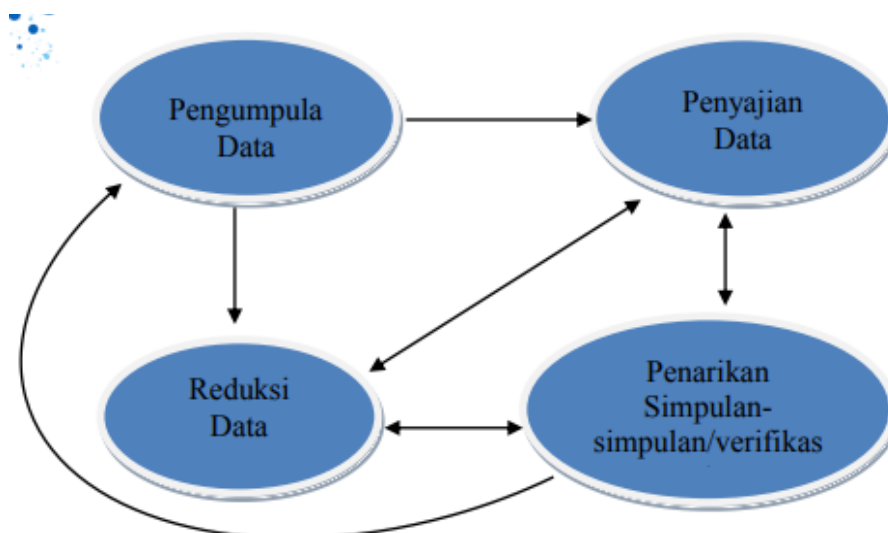
Penyajian data atau *Data Display* yang dimaksud Miles dan Huberman adalah yang merupakan kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan adanya untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian informasi kualitatif yang

paling umum digunakan di masa lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut, bukan bagian demi bagian pada saat yang sama, tidak terorganisir dengan baik dan sangat berlebihan. Dalam situasi seperti itu, menjadi lebih mudah bagi peneliti untuk membuat kesalahan, dan dengan cepat menarik kesimpulan yang memihak, tersekat dan tidak berdasar.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara dan akan berubah kecuali ada bukti kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal, ketika peneliti kembali pengumpulan data, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang sah atau valid.

GAMBAR 1 ANALISIS DATA



Sumber: Miles dan Huberman (1992) dalam Ahyar, H. dkk (2020)

4. Pengajuan Keabsahan Data

Menurut Ahyar, H. dkk (2020: 200) penelitian kualitatif harus digunakan sebagai alat penelitian untuk menjawab masalah yang benar-benar sesuai untuk diselesaikan dengan penelitian Kualitatif itu sendiri, dan itu harus disesuaikan dengan tanda-tanda yang disebutkan sebelumnya.

Dalam penelitian kualitatif ada empat kriteria untuk memenuhi hasil penelitian, empat kriteria tersebut yaitu: (1) *credibility*; (2) *transferability*; (3) *dependability*; dan (4) *confirmability*. kriteria ini harus memenuhi standar “disciplined inquiry” yaitu: kebenarannya (*truth value*), penerapannya (*applicability*), konsistensinya (*consistency*), dan, dan keasliannya (*neutrality*).

Empat kriteria yang dipakai dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. *Credibility*

Kriteria ini harus mengandung nilai kebenaran untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan, yang mana hasil penelitian kualitatif harus bisa dipercaya oleh para pembaca dan dapat di terima oleh orang yang sebagai responden, dan dapat memberikan informasi selama penelitian. Ahyar, H. dkk (2020: 201).

2. *Transferability*

Kriteria ini adalah untuk menerapkan hasil penelitian dalam konteks tertentu (di mana penelitian dilakukan) dapat digunakan dan di kirim pada konteks atau aturan yang lain untuk membangun pemisah dalam penelitian ini dan di lakukan secara rinci (Moleong, 2005). Dengan metode ini, para peneliti melaporkan hasil

penelitian selengkap dan secermat mungkin, yang menentukan situasi di inti penelitian. Ahyar, H. dkk (2020: 205).

3. *Dependability*

Untuk dapat menetapkan bahwa hasil penelitian dapat dipertahankan (*dependable*) yaitu dengan menggunakan teknik *dependability audit*. Yaitu dengan meminta auditor untuk melihat aktivitas yang dilakukan peneliti berupa sebuah catatan yang di sebut *audit trail*, selain catatan atau data sebuah informasi yang di dapat di lapangan, tetapi juga arsip serta laporan . peneliran yang telah dibuat oleh peneliti. Ahyar, H. dkk (2020:206)

4. *Confirmability*

confirmability audit sama hal nya dengan pertanyaan apa data dan informasi dan lain-lain dalam sebuah penelitian didukung oleh materi yang tersedia dalam "*audit trail*". Jika "*confirmability audit*" memutuskan bahwa hasil penelitian sudah memenuhi empat kriteria seperti, kebenarannya (*truth value*), penerapannya (*applicability*), konsistensinya (*consistency*), dan, dan keasliannya (*neutrality*). maka hasil penelitian tersebut dapat di terima. Ahyar, H. dkk (2020:207).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rencana pengujian keabsahan *credibility*.

Menurut Sudaryanto, *credibility* data ialah upaya peneliti untuk menjamin kebenaran data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan objek penelitian. Tujuannya ialah guna memperlihatkan bahwa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Untuk menjamin kebenaran data, ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas data, yaitu perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian, ketekunan

pengamatan dan melakukan triangulasi (dengan sumber dan teknik). Kualitas dari sebuah penelitian tentulah sangat penting karena hal tersebut akan menunjukkan keabsahan langkah demi langkah yang dilakukan selama berjalannya penelitian, seperti misalnya teknik dalam mengumpulkan data-data, atau jenis data yang diperoleh, dan cara melaporkan data yang telah dikumpulkan.

